



**Implementasi Pola Asuh Demokratis
Dalam Mendorong Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun
(Tk Darul-Arqom Di Desa TanjungAnom Kecamatan Samarang
Kabupaten Garut)**

Siti Aliyah¹, Desi Susiani²

STAI Al Musaddadiyah Garut

¹siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id

²desi.susiani.1603@stai-musaddadiyah.ac.id

[DOI : 10.37968/anaking.v1i1.312](https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.312)

Abstrak

Orang tua selalu mengharapkan anaknya dapat berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang berakhlakul karimah, mandiri, kuat, berkepribadian, kreatif, cerdas serta taat terhadap ajaran agamanya. Untuk mencapai keinginan tersebut orang tua tentu mempunyai peran utama sebab orang tua sebagai pendidik utama (Al ummah madhrosatul ula) dan merupakan suri tauladan bagi anak sebelum anak mengenal pendidikan di luar keluarganya. Pola asuh yang relevan dapat menstimulus perkembangan kemandirian anak. Lake Crouter & McHale mengungkapkan bahwa kemandirian diakui sebagai pendidikan perkembangan yang sangat penting. Kemandirian tidak tumbuh begitu saja, tetapi membutuhkan proses yang berkesinambungan hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian perlu ditanamkan sejak usia dini. Mengingat bahwa kemandirian sangat penting dalam kehidupan dimasa datang karna tiada kata terlambat selagi orangtua mau mengubah cara/pola pengasuhan demi perkembangan anak-anaknya. Pola asuh demokratis sangat relevan dalam mendorong kemandirian anak usia 4-5 Tahun, perilaku kemandirian anak tersebut dihasilkan karena orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis yang menggunakan komunikasi dua arah (two ways communication). Implementasi pola asuh demokratis sangat membantu dalam mendorong kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Tk Darul-Arqom Desa Tanjung Anom Kecamatan Samarang, orangtua demokratis menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anaknya anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab dengan penuh pengawasan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kemandirian anak-anak usia 4-5 Tahun, mengetahui bentuk pola asuh demokratis dalam mendorong kemandirian anak usia 4-5tahun, mengetahui implementasi pola asuh demokratis dalam mendorong kemandirian anak usia 4-5 Tahun.

Kata Kunci : *Implementasi Pola Asuh Demokratis, Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*

Abstract

Parents always hope that their children can develop perfectly. They want their children to grow up to be morally excellent, independent, strong, personality-rich, creative, intelligent, and obedient to their religious teachings. To achieve this desire, parents have a primary role because they are the primary educators (Al ummah madrhosatul ula) and serve as role models for their children before they are exposed to education outside the family. Relevant parenting styles can stimulate children's independence development. Lake Crouter & McHale state that independence is recognized as a crucial aspect of developmental education. Independence does not develop on its own but requires a continuous process, indicating that independence needs to be instilled from an early age. Considering that independence is essential in life, as long as parents are willing to change their parenting methods for the development of their children. A democratic parenting style is highly relevant in promoting independence in 4-5-year-old children. The independent behavior of children is produced because parents implement a democratic parenting style that involves two-way communication. The implementation of a democratic parenting style greatly assists in fostering the independence of 4-5-year-old children at Tk Darul-Arqom in Tanjung Anom Village, Samarang District. Democratic parents show full expression of love and responsiveness to their children, allowing them freedom with responsibility under careful supervision. This study aims to determine the level of independence in 4-5-year-old children, understand the form of democratic parenting styles in promoting independence in 4-5-year-old children, and understand the implementation of democratic parenting styles in fostering independence in 4-5-year-old children.

Keywords: Implementation of Democratic Parenting Styles, Independence of 4-5-Year-Old Children

Pendahuluan

Anak usia dini pada masa keemasannya mulai mengeksplor berbagai kemampuan dan keterampilannya yaitu anak belajar mandiri menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain selain itu juga lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung untuk anak bisa belajar mandiri yang mempunyai fungsi sangat penting untuk dapat menjalani masa depannya dengan baik.¹ Masa keemasan tersebut tidak akan pernah terulang kembali, karena itulah dimasa ini peran orang tua sangatlah menentukan dengan memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menjadikan sel-sel otak anak berkembang dengan baik sehingga anak mampu meningkatkan pengetahuannya, bentuk pola asuh juga mampu membentuk karakter anak sejak dini.²

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah

¹ Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

² Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak. Kemandirian bagi anak usia 4-5 Tahun di tunjukan dengan kemampuan anak ketika berada di dalam kelas tanpa di temani oleh ibu nya, anak mampu melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru dan mampu menyelesaikan tanpa bantuan dari guru atau teman nya contoh seperti memakai dan melepas sepatu sendiri, merapihkan kembali peralatan belajarnya, mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain ataupun guru.³

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pedoman orangtua untuk menstimulus terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi, tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

Dalam Qur'an Surah 16 An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Hal ini menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan fitroh tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini dapat dikatakan potensi yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dikembangkan setelah dilahirkan ke dunia⁴

Allah berfirman dalam Al Quran surat Al Muddastsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

38. Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan,

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung dengan orang lain. Menurut Baumrind pola asuh demokratis adalah⁵ pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat

³ Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

⁴(Nini Aryani – *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam* 214 | POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2015)

⁵Baumrind (dalam Dariyo, 2004: 98 Januari 2015)hal 28

hangat.

Berdasarkan data hasil penilaian awal kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Tk Darul-Arqom di Desa Tanjung Anom Kecamatan Samarang Kabupaten Garut menunjukkan bahwa ada beberapa orang anak yang masih mempunyai sifat ketergantungan kepada orangtua. Tingkat kemandirian awal anak usia 4-5 Tahun di temukan masih di bawah rata-rata hanya sebesar 36%. Untuk masing-masing pernyataan Anak bisa membuat tugas sendiri 1,44, Anak menjawab pertanyaan sederhana 1,56, dan anak bisa ditinggal saat di sekolah 1,28. Yaitu: 8 orang anak mulai berkembang, 10 orang anak masih belum berkembang untuk membuat tugas sendiri. 10 orang anak mulai berkembang, 8 orang anak masih belum berkembang untuk menjawab pertanyaan sederhana, 5 orang anak mulai berkembang, 13 orang anak masih belum berkembang untuk bisa ditinggal saat di sekolah.

Fenomena tersebut menantang saya sebagai peneliti untuk melakukan penelitian, bahwa anak perlu mendapat perhatian khusus dan pengasuhan yang tepat dengan bentuk pola asuh yang relevan yaitu pola asuh demokratis yang dapat menstimulus perkembangan kemandirian anak. Keadaan tersebut harus segera diperbaiki mengingat bahwa kemandirian sangat penting dalam kehidupan dimasa datang karna tiada kata terlambat selagi orangtua mau mengubah cara/pola pengasuhan demi perkembangan anak-anaknya.

Metode Penelitian

Pada proses penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan peristiwa yang terjadi dan yang sedang dihadapi, yaitu kerjasama orangtua dan guru dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini. Metode yang dilakukan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Hasil Penelitian dan Pembahasan

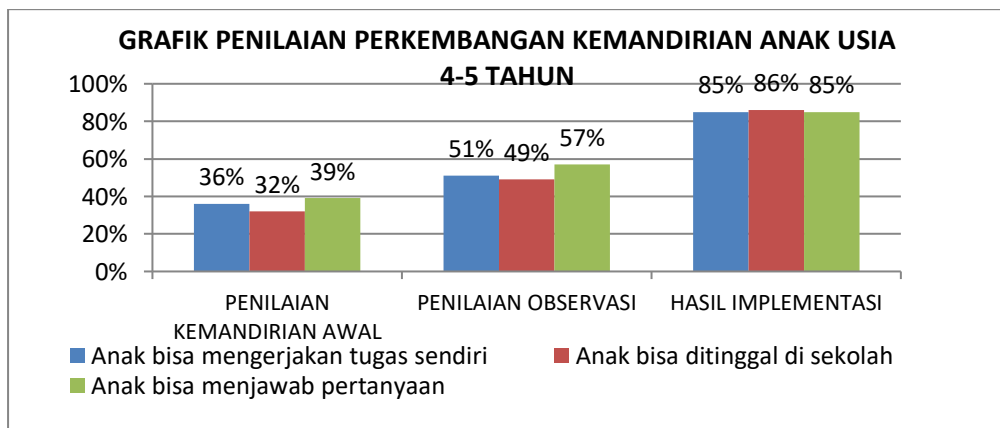
Berdasarkan data hasil penilaian awal kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Tk Darul-Arqom di Desa Tanjung Anom Kecamatan Samarang Kabupaten Garut menunjukkan bahwa ada beberapa orang anak yang masih mempunyai sifat ketergantungan kepada orangtua. Tingkat kemandirian awal anak usia 4-5 Tahun di temukan masih di bawah rata-rata hanya sebesar 36%. Untuk masing-masing pernyataan Anak bisa membuat tugas sendiri 1,44, Anak menjawab pertanyaan sederhana 1,56, dan anak bisa ditinggal saat di sekolah 1,28. Yaitu: 8 orang anak mulai berkembang, 10 orang anak masih belum berkembang untuk membuat tugas sendiri. 10 orang anak mulai berkembang, 8 orang anak masih belum berkembang

⁶ Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

untuk menjawab pertanyaan sederhana, 5 orang anak mulai berkembang, 13 orang anak masih belum berkembang untuk bisa ditinggal saat di sekolah.

Dan berdasarkan data penilaian observasi perkembangan kemandirian anak usia 4-5 Tahun ada peningkatan 52%, untuk masing-masing pernyataan Anak bisa membuat tugas sendiri 2,06, Anak menjawab pertanyaan sederhana 1,94, dan anak bisa ditinggal saat di sekolah 2,28. 3 orang berkembang sesuai harapan, 11 anak sudah mulai berkembang, dan 4 orang anak masih belum berkembang untuk membuat tugas sendiri, 4 orang berkembang sesuai harapan, 9 orang anak mulai berkembang dan 5 orang anak masih belum berkembang untuk menjawab pertanyaan sederhana, 8 orang anak berkembang sesuai harapan, 9 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak masih belum berkembang untuk bisa ditinggal saat di sekolah.

Berdasarkan data pelaksanaan proses diskusi pada bulan Maret 2021 tentang implementasi pola asuh demokratis dapat dilihat bahwa perkembangan kemandirian anak usia 4-5 Tahun meningkat hingga 85% untuk masing-masing pernyataan Anak bisa membuat tugas sendiri 3,39, Anak menjawab pertanyaan sederhana 3,39, dan anak bisa ditinggal saat sekolah 3,34. Yaitu: 11 orang anak berkembang sesuai harapan, orang anak berkembang sangat baik untuk membuat tugas sendiri, 11 orang anak berkembang sesuai harapan, 7 orang anak berkembang sangat baik untuk menjawab pertanyaan sederhana, dan 10 orang anak berkembang sesuai harapan, 8 orang anak berkembang sangat baik untuk bisa ditinggal saat di sekolah.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Tk Darul-Arqom di Desa Tanjung Anom Kecamatan Samarang pada Kelompok A dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Tk Darul-Arqom di Desa Tanjung Anom Kecamatan Samarang, masih dibawah rata-rata sebesar 36% anak yang mulai menunjukkan kemandiriannya yaitu sebanyak 6 orang anak dari jumlah siswa kelompok A sebanyak 18 orang. Pola asuh demokratis sangat relevan dalam mendorong kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Tk Darul-Arqom Desa Tanjung Anom Kecamatan Samarang Kabupaten Garut, perilaku kemandirian anak tersebut

dihasilkan karena orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (two ways comunication). Kedudukan antara orangtua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (win-win solution) sehingga anak berkembang pada aspek kemandirian. Implementasi pola asuh demokratis dalam mendorong kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Tk Darul-Arqom Desa Tanjung Anom Kecamatan Samarang, orangtua demokratis menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anak nya anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Mereka menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak anak mereka, mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak, batasan batasan perilaku selalu di diskusikan disesuaikan dan diterapkan secara tegas. Dengan pola asuh demokratis perkembangan kemandirian anak dapat berkembang sesuai harapan.

Daftar Pustaka

- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martono, Masrun. (2000). *Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa Batak dan Bugis) Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup fakultas Psikologi UGM.
- Moleong, J. Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Banawati. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Surakarta: Universitas IAIN. Timur
- Sunarty, K. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nazir (2005:160, Azizovanic 26. Blogspot.com/ 2011/ 01/mett. diakses 26
- Baumrind (dalam Dariyo, 2004: 98 Januari 2015)hal 28